



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dianggap sesuai dengan topik yang digunakan peneliti. Peneliti membutuhkan penelitian secara mendalam terhadap objek yang diteliti guna menjawab segala persoalan yang terdapat dalam penelitian ini.

Kriyantono (2009, h.56) menyatakan bahwa riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling bahkan populasi atau samplingnya terbatas. Apabila data yang terkumpul sudah mendalam serta dapat menjelaskan fenomena yang diteliti, tidak perlu dilakukan pencarian sampling lainnya. Ini lebih memfokuskan pada persoalan kedalaman (kualitas) data bukan banyaknya (kuantitas) data.

Menurut Moleong (2010, h.6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini, peneliti berupaya untuk menghasilkan suatu uraian mendalam mengenai komunikasi orangtua dengan anak yang menikah beda etnis pada keluarga Cina Benteng di Tangerang. Peneliti berusaha menggali sedalam-dalamnya mengenai pola komunikasi orangtua dengan anak dalam keluarga Cina Benteng terkait pasangan suami istri berbeda etnis.

Deskriptif merupakan pencarian fakta melalui interpretasi yang tepat dengan mempelajari masalah-masalah dan tata cara yang berlaku dalam masyarakat maupun situasi tertentu. Tujuannya adalah untuk membuat deskripsi (gambaran atau lukisan) secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara gejala yang diselidiki (Muin, 2013, h. 227-228).

Kriyantono (2009, h. 67) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu secara sistematis, faktual, dan akurat. Penelitian deskriptif juga hanya menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antarvariabel.

Dengan penelitian deskriptif ini penulis berusaha untuk mengetahui dan memberikan penjelasan mengenai konsep serta menyesuaikan dengan gambaran mengenai pernikahan berbeda etnis khususnya etnis Cina Benteng di Tangerang.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode studi kasus, dikarenakan adanya gejala-gejala yang muncul lingkungan manusia serta berusaha memahami pola komunikasi yang terjadi dalam keluarga. Menurut Robert K. Yin (2012,h.1) studi kasus adalah suatu strategi penelitian ketika peneliti mempunyai peluang untuk mengontrol peristiwa yang akan diselidiki, serta apabila fokus penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata.

Menurut Lincoln dan Guba dalam Mulyana( 2004,h. 201) penggunaan studi kasus sebagai metode penelitian kualitatif yang memiliki keuntungan, yaitu:

1. Studi kasus dapat menyajikan pandangan dari subjek yang diteliti.
2. Studi kasus menyajikan uraian yang menyeluruh yang mirip dengan apa yang dalam pembaca pada kehidupan sehari-hari.
3. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
4. Studi kasus dapat memberikan uraian yang mendalam yang diperlukan bagi penilaian atau transferabilitas.

Alasan peneliti menggunakan metode studi kasus dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin mengetahui tentang bagaimana pola komunikasi orangtua dan anak dalam keluarga Cina Benteng terkait pernikahan beda etnis yang dilakukan anak secara lebih mendalam.

### **3.3 Key Informan**

Bungin (2007: 138) menyatakan, pada penelitian kualitatif, key informan tidak dengan maksud selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, akan tetapi yang penting key informan memiliki pengetahuan cukup untuk dapat menjelaskan mengenai fenomena terkait. Bungin juga menjelaskan, apabila pengetahuan narasumber terbatas dalam menjelaskan objek penelitian, akan terbatas juga informasi yang diperoleh dari key informan. Secara otomatis kebenaran yang diamati oleh penulis ikut terbatas.

Pada penelitian ini, key informan yang digunakan adalah peneliti adalah orangtua Cina Benteng dan pasangan Suami, Istri yang berbeda budaya. Untuk itu peneliti memilih empat keluarga yang masing-masing keluarga terdiri dari:

Tabel 3.2

Data Key Informan I

No.	Nama	Usia	Keterangan	Etnis
1.	Herjanta(Lim Sui Hian)	59	Ayah	Cina Benteng
2.	Danny Setianto Bachtiar	30	Anak	Cina Benteng
3.	Nisa Meisita	30	Istri anak	India, Batak

Olahan peneliti dari key informan

Data Key Informan II

No.	Nama	Usia	Keterangan	Etnis
1.	Poppy	76	Ibu	Cina Benteng
2.	Husein Nurhalim	52	Anak	Cina Benteng
3.	Ismara Padmasari	44	Istri anak	Sunda

Olahan peneliti dari key informan

#### Data Key Informan III

No.	Nama	Usia	Keterangan	Etnis
1.	Dian Iswandi	74	Ibu	Cina Benteng
2.	Emil S.Darmadi	45	Anak	Cina Benteng
3.	Deesy F. Wagey	40	Istri anak	Manado

Olahan peneliti dari key informan

#### Data Key Informan IV

No.	Nama	Usia	Keterangan	Etnis

1.	Katarina Sukmiati	77	Ibu	Cina Benteng
2.	Andi Susanto	39	Anak	Cina Benteng
3.	Yosepin Dian Retnowati	33	Istri anak	Jawa

Olahan peneliti dari key informan

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk pengumpulan data (Kriyantono, 2009, h.93). Peneliti membutuhkan hasil yang spesifik dan sangat detail guna menemukan fakta-fakta untuk keperluan hasil penelitian.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*depth interview*). Kriyantono (2009, h.100) mengungkapkan bahwa wawancara mendalam merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data maupun informasi dengan cara bertatap muka dengan informan guna mendapatkan data yang lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam.

Dalam melakukan wawancara dapat digunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data utama dalam menunjang penelitian. Data primer yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data dari key informan mengenai cara

komunikasi yang dibangun oleh masing-masing keluarga yang berbeda etnis. Sedangkan data sekunder merupakan data pendukung penelitian. Dalam penelitian ini, data pendukung yang digunakan adalah mengenai kebudayaan dan tradisi yang dimiliki masing-masing etnis.

### **3.5 Keabsahan Data**

Secara singkat Moleong (2006, h.330) mengungkapkan bahwa teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Ini merupakan salah satu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data guna keperluan pengecekan maupun sebagai pembanding terhadap data itu.

Kriyantono (2009, h.70-71) memaparkan bahwa terdapat lima macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

2. Triangulasi Waktu

Berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku manusia dapat berubah setiap waktu. Karena itu periset perlu mengadakan observasi tidak hanya satu kali.

3. Triangulasi Teori

Memfaatkan dua atau lebih teori untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap supaya hasilnya komprehensif.

#### 4. Triangulasi Periset

Menggunakan lebih dari satu periset dalam mengadakan observasi atau wawancara. Karena masing-masing periset mempunyai gaya, sikap, dan persepsi yang berbeda dalam mengamati fenomena maka hasil pengamatannya bisa berbeda meski fenomenanya sama. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua periset akan membuat data lebih absah. Sebelumnya, tim perlu mengadakan kesepakatan dalam menentukan kriteria atau acuan pengamatan dan wawancara. Kemudian hasil pengamatan masing-masing ditemukan.

#### 5. Triangulasi Metode

Usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat keluarga dengan latar belakang Cina Benteng. Hal ini guna menguatkan argumen peneliti dan membandingkan dengan hasil penelitian. Peneliti menggunakan triangulasi sumber karena ingin membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam bukunya, Kriyantono (2009:194) mengungkapkan bahwa data kualitatif yang ada berupa kata-kata, kalimat-kalimat maupun narasi-narasi yang diperoleh dari wawancara ataupun observasi. Tahap analisis data mempunyai peran penting dalam melakukan riset kualitatif, yaitu sebagai faktor utama penilaian kualitas tidaknya riset. Riset kualitatif merupakan suatu riset yang menggunakan cara berpikir seseorang yang berkaitan dengan hal-hal yang khusus (fakta empiris) menuju suatu hal-hal yang umum tataran konsep.

Proses analisis data menurut Yin (2012, h.136-156) terbagi menjadi lima yaitu: *Pattern Matching, Explanation Building, Time-Series Analysis, Logic Models, dan Cross-Case Synthesis.*

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan proses analisis data *Pattern Matching* (penjodohan pola) guna menganalisis studi kasus. Analisis data dilakukan dengan membandingkan suatu pola yang ditetapkan berdasarkan empiri dengan pola yang telah diprediksikan. Pada studi kasus yang bersifat deskriptif, *pattern matching* akan relevan dengan variabel-variabel spesifik yang diprediksi dan ditentukan sebelum pengumpulan datanya.

Pada skripsi ini, peneliti memilih *pattern matching* sebagai teknik analisis data yang akan digunakan terkait pola komunikasi orangtua dengan anak sudah menikah beda etnis untuk membandingkan suatu pola dalam satu keluarga dengan keluarga yang lain.

